

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum merupakan salah satu penentu keberhasilan pendidikan, dan kurikulum dimaknai sebagai serangkaian upaya untuk mencapai tujuan pendidikan.¹

Fungsi pendidikan Indonesia sebagaimana termuat dalam Undang-undang Sisdiknas Tahun 2003 Bab 2 Pasal 3 yang berbunyi :

Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Sebagai upaya untuk mencapai tujuan pendidikan di Indonesia seperti tercantum dalam undang-undang sisdiknas tersebut, diperlukan adanya kebijakan pemerintah dalam memaksimalkan proses pendidikan. Hal inilah yang menjadi latar belakang proses perubahan kurikulum. Diharapkan perubahan kurikulum ini akan mampu mendukung ketercapaian tujuan itu.

Kurikulum 2013 mulai diterapkan secara bertahap di sekolah-sekolah di seluruh Indonesia sesuai dengan kesiapan sekolah masing-masing. Perubahan

¹M.Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran SD/MI/SMP/MTs, & SMA/MA*(Yogyakarta:Ar-Ruzz, 2014), 13.

²*Himpunan Perundang-undangan RI tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Beserta Penjelasannya* (Bandung : Nuansa Aulia, 2012), 4.

kurikulum tidak hanya dilakukan sebatas pada perubahan dokumen semata, melainkan perlu mempertimbangkan implementasinya, termasuk sistem penilaian terhadap pembelajaran.

Penerapan kurikulum 2013 diharapkan dapat menghasilkan insan yang produktif, kreatif, serta inovatif. Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan yang bersifat alami (kontekstual), kemudian kurikulum 2013 berbasis karakter, dan terakhir terdapat mata pelajaran yang pengembangannya lebih tepat menggunakan kompetensi, terutama yang berkaitan dengan keterampilan.³ PAI dan Budi Pekerti termasuk salah satu mata pelajaran yang erat kaitanya dengan pendidikan karakter dan pengembangan kompetensi keterampilan peserta didik yaitu peserta didik dibiasakan untuk melaksanakan aspek keterampilan yang sudah diajarkan disekolah dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari kurikulum 2006, yang menitik beratkan pada aspek kompetensi dengan kompetensi berbasis sikap, keterampilan dan pengetahuan. Ciri kurikulum 2013 terletak pada kemampuan guru dalam berpengetahuan dan mencari tahu pengetahuan sebanyak-banyaknya, karena siswa sekarang sangat mudah mencari informasi dari teknologi informasi.⁴

³ Ibid., 165

⁴ Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 163-164.

Disamping penerapannya dalam pelaksanaan kurikulum 2013 menggunakan penilaian autentik. Hal ini dianggap penting karena dengan dilakukannya penilaian, guru dapat mengetahui perkembangan diri setiap peserta didik. Penilaian harus dilaksanakan secara menyeluruh dengan menggunakan beragam alat dan cara untuk menilai kompetensi atau kemampuan peserta didik sehingga tergambar profil kemampuan peserta didik.⁵

Penilaian autentik mencoba menggabungkan kegiatan guru mengajar, kegiatan peserta didik belajar, motivasi dan keterlibatan peserta didik, serta keterampilan belajar. Karena penilaian merupakan bagian dari proses pembelajaran dimana guru dan peserta didik berbagai pemahaman tentang kriteria kinerja. Penilaian autentik terdiri dari tiga aspek yaitu: pengetahuan, sikap dan keterampilan. Untuk aspek keterampilan yaitu penilaian guru yang berkaitan dengan kemampuan bertindak peserta didik setelah menerima pembelajaran.⁶

Penilaian aspek keterampilan adalah penilaian yang dilakukan guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi keterampilan dari peserta didik yang meliputi aspek imitasi, manipulasi, persisi, artikulasi dan naturalisasi. Aspek keterampilan pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti meliputi indikator dari KI 4 yang menunjukkan aspek keterampilan seperti praktek ibadah, membaca Al-Qur'an,

⁵ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis*,(Jakarta: Grafindo Persada,2013), 35.

⁶.Abdul Majid, *Implementasi Kurikulum 2013 Kajian Teoritis dan Praktis*,(Bandung: Interes Media, 2013, 2013), 37.

dan mendemostrasikan nilai yang berkaitan dengan rukun iman, berakhlak serta nilai-nilai yang diajarkan dalam Sejarah Kebudayaan Islam. Dengan adanya penilaian keterampilan menjadikan peserta didik bisa mengaplikasikan keterampilan yang sudah dipelajari di kehidupan sehari-hari.⁷

Akmal Hawi berpendapat bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi implementasi penilaian aspek keterampilan PAI dan Budi Pekerti di sekolah belum mencapai hasil yang maksimal yaitu karena pelaksanaan PAI dan Budi Pekerti di sekolah terlalu memperhatikan aspek pengetahuan, dan aspek keterampilannya cenderung di abaikan.⁸ Sedangkan dalam PAI dan Budi Pekerti segala aspek saling berkaitan, dan pada hakikatnya PAI dan Budi Pekerti bertujuan untuk penghayatan juga pengalaman serta pengaplikasiannya dalam kehidupan sekaligus dapat menjadi pegangan hidup.

Penilaian belajar sendiri adalah suatu kegiatan yang terencana, yang bertujuan untuk mengetahui kondisi suatu objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur yang telah ditentukan agar dapat memperoleh kesimpulan.⁹

Menurut Zainal Arifin penilaian itu sendiri adalah suatu kegiatan atau proses yang didalamnya bersifat sistematis dan berkesinambungan untuk mendapatkan informasi tentang proses maupun hasil belajar siswa, dalam

⁷ Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 113.

⁸ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), 37.

⁹ Sulistyorini, *Evaluasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2009), 49.

rangka membuat keputusan-keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan yang telah ditentukan.¹⁰

Oleh karena itu penilaian dalam pendidikan dan khususnya pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti adalah salah satu penilaian terhadap aspek keterampilan. Hal ini juga sesuai dari pernyataan Permendikbud tahun 2015 tentang penilaian hasil belajar oleh pendidik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah bahwa “penilaian hasil belajar oleh pendidik adalah proses pengumpulan informasi/bukti tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis, selama dan setelah proses pembelajaran”.¹¹

Berdasarkan standar penilaian pada kurikulum 2013, Penilaian Keterampilan menjadi satu komponen penilaian yang penting yang harus dilakukan oleh pendidik (guru). Walaupun menjadi salah satu komponen penilaian, namun berdasarkan observasi yang telah dilakukan di SMAN 1 Purwoasri masih banyak masalah yang ditemui.¹²

Hal ini berdasarkan observasi pada narasumber yaitu Bapak Ilham Muzaki yang merupakan guru PAI dan Budi Pekerti yang menyatakan bahwa:

¹⁰Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran. “Prinsip, Teknik, Prosedur”* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2013), 4.

¹¹Permendikbud Nomor 104 tahun 2014 tentang penilaian hasil belajar oleh pendidik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah , Jakarta : Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2014.

¹²Observasi, MTsN 6 Kediri, 12 Maret 2017

Dalam penerapan K13 di SMA ini masih belum lama diterapkan mas, kurang lebih 1 tahun yang lalu yakni tahun ajaran 2016/2017. Dalam pelaksanaan penilaian keterampilan masih mengalami sedikit kesulitan.akan tetapi seiring berjalanya waktu guru menjadi terbiasa dalam melaksanakan penilaian keterampilan. Namun terdapat pula guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti yang masih memiliki beberapa permasalahan, seperti administrasi pada bagian perencanaan penilaian dan terdapat pula masalah pada saat pelaksanaan penilaian aspek keterampilan berlangsung.¹³

Dari beberapa pengertian dan penjelasan diatas menunjukkan bahwa Penilaian keterampilan merupakan hal yang penting, namun implementasinya masih sulit. Ranah keterampilan harus nampak dalam proses dan hasil belajar yang dicapai peserta didik oleh karena itu harus dinilai hasil-hasilnya. Aspek keterampilan menentukan keberhasilan seseorang. Hal ini juga merupakan alasan peneliti untuk mengkaji lebih jauh tentang kesulitan yang dialami guru dalam menerapkan penilaian keterampilan.

Penelitian ini akan dilakukan di SMAN 1 Purwoasri. Karena SMA ini termasuk sekolah negeri yang menjadi favorit setiap peserta didik dari kecamatan Purwoasri. Selain itu SMAN 1 Purwoasri merupakan sekolah yang mulai menerapkan K13 pada tahun ajaran 2016/2017 artinya baru berjalan 2 tahun. Tentunya akan banyak ditemukan masalah dalam penerapan penilaian autentik nya, SMAN 1 Purwoasri juga dinilai memiliki kualitas baik dalam hal prestasi sekolah hal ini terlihat dari banyaknya prestasi yang diperoleh di sekolah tersebut.¹⁴

¹³Choirul Efendi, Wakil Kepala Bagian Sarana Prasarana, SMAN Purowasri Kediri, 20 September 2018.

¹⁴Observasi, SMAN Purwoasri Kediri, 20 September 2018

Berdasarkan data dan kajian diatas, ada beberapa alasan yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian ini. Pertama, Penerapan Penilaian autentik tentunya akan menemui banyak sekali masalah. Keterbatasan kemampuan pendidik serta kesiapan pendidik dan implementasi dalam menjalankan proses penilaian aspek keterampilan menjadi kajian utama dalam penelitian ini. Berdasarkan paparan di atas, penulis terdorong untuk mengkaji dan meneliti tentang “ **Implementasi Penilaian Autentik Aspek Keterampilan Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti 2017/2018**”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penyusunan instrumen penilaian autentik aspek keterampilan pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 1 Purwoasri?
2. Bagaimana pengolahan penilaian autentik aspek keterampilan pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 1 Purwoasri?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan guru PAI dan Budi Pekerti dalam mengatasi masalah implementasi penilaian autentik aspek keterampilan?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui penyusunan instrumen penilaian autentik aspek keterampilan pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 1 Purwoasri.
2. Mengetahui pengolahan penilaian autentik aspek keterampilan pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 1 Purwoasri.
3. Mengetahui upaya yang dilakukan guru PAI dan Budi Pekerti dalam mengatasi masalah implementasi pelaksanaan penilaian autentik aspek keterampilan.

D. Kegunaan penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat teoritis

- a. Sebagai penambahan referensi mengenai Implementasi penilaian autentik pada aspek keterampilan khususnya dalam analisis perbaikan dalam penerapannya.
- b. Sebagai bahan rujukan ilmiah dalam mengetahui implementasi penilaian aspek keterampilan khususnya mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

- a. Bagi Guru PAI dan Budi Pekerti sebagai pengetahuan dan sebagai bentuk analisis terhadap masalah penilaian autentik domain afektif.
- b. Bagi seluruh civitas pendidikan khususnya di lingkungan sekolah agar memudahkan dalam mengatasi masalah dalam penerapan penilaian autentik aspek keterampilan .

E. Telaah Pustaka

Melihat penelitian-penelitian terdahulu penting dilakukan untuk melihat posisi penelitian ini diantara penelitian-penelitian yang telah ada. Penelitian yang sudah ada tersebut diuraikan singkat sebagai berikut :

1. Skripsi Oleh Arif Hidayatulloh, dengan judul “Implementasi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 di Kota Kediri Tahun 2015. Penelitian ini berfokus pada penerapan kurikulum dan masalahnya dalam bidang PAI, Lokasi penelitian di Sekolah Kota Kediri.¹⁵
2. Skripsi oleh Lizamah Ulfa Nuryanti, dengan judul “Implementasi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Melaksanakan Evaluasi Bagi SLTP Negeri 2 Srandakan Bantul Yogyakarta” penelitian ini berfokus pada implementasi guru PAI dalam melaksanakan evaluasi yang berkaitan dengan kenakalan siswa.¹⁶

Berdasarkan beberapa telaah pustaka yang ada. Peneliti menyimpulkan bahwa ada persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini. Persamaannya terletak pada penilaian autentik dan kurikulumnya yakni kurikulum 2013 selain itu penelitiannya juga sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Namun juga terdapat perbedaan, diantaranya yaitu: 1) Kedua penelitian itu semuanya membahas implementasi sedangkan penelitian penulis mengarah pada

¹⁵Arif Hidayatulloh, Problematika Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 di Kota Kediri Tahun 2015 (Skripsi, Program Studi PAI, STAIN KEDIRI, 2015).

¹⁶ Lizamah Ulfah Nuryanti, Problematika Guru Pendidikan Agama Islam dalam Melaksanakan Evaluasi Bagi Siswa SLTP Negeri 2 Sandakan Bantul Yogyakarta, (Skripsi, Program Studi PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004).

Implementasi yang ditemui dan pencarian penyelesaian masalah serta bentuk analisisnya 2). Kedua penelitian tersebut terlalu melebar pada semua aspek baik pengetahuan, sikap dan keterampilan sedangkan penelitian penulis lebih berfokus pada aspek Keterampilan . 3). Kedua penelitian diatas objeknya adalah tingkat SMP tapi pada penelitian penulis pada tingkat SMA.

BAB II

Kajian Teoritik

A. Tinjauan Penilaian Autentik Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Penilaian Autentik

Penilaian bukan hanya sebatas mendapatkan nilai saja, namun melalui penilaian diharapkan guru dapat menyimpulkan pencapaian dan mendukung siswa dalam menghadapi tantangan belajar.

Penilaian autentik pada kurikulum 2013 seperti yang dinyatakan Mulyasa bahwa penilaian autentik adalah penilaian yang berfokus pada pengetahuan melalui penilaian output menjadi berbasis kemampuan melalui penilaian proses, portofolio dan penilaian output secara utuh dan menyeluruh.¹⁷

Berkaitan dengan hal tersebut, Majid mengungkapkan bahwa penilaian autentik merupakan proses pengumpulan, pelaporan, dan penggunaan informasi tentang proses dan hasil belajar siswa dengan menerapkan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan berkelanjutan, bukti-bukti otentik, akurat.¹⁸ Berdasarkan pendapat tersebut, dapat diketahui bahwa autentik asesmen melibatkan berbagai aktivitas akademik yang melibatkan berbagai hasil dari pembelajaran.

Penilaian dalam kurikulum 2013 mengacu pada Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standart Penilaian Pendidikan merupakan dasar dari

¹⁷ Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013),33.

¹⁸ Abdul Madjid, *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*,(Bandung: Remaja Rosda Karya, 2015), 57.

penilaian dalam kurikulum 2013 akan tetapi seiring perubahan kebijakan pemerintah kerap kali ada revisi atau pembaharuan. Standart penilaian pendidikan ini disusun sebagai acuan penilaian bagi pendidik, satuan pendidikan, dan pemerintah pada satuan pendidikan untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah.¹⁹

Penilaian autentik adalah pendekatan, prosedur, dan instrumen penilaian proses dan capaian pembelajaran peserta didik dalam penerapan sikap (spiritual dan sosial), pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian autentik dilakukan secara terintegrasi dalam proses pembelajaran.²⁰

Penilaian autentik mengajarkan kepada siswa tentang pembelajaran yang bermakna. Salah satu penekanan dalam kurikulum 2013 adalah penilaian autentik. (*authentic assessment*). Sebenarnya dalam kurikulum yang sebelumnya yakni Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sudah memberi ruang terhadap penilaian autentik, tetapi dalam implementasi di lapangan belum berjalan secara optimal. Melalui kurikulum 2013, penilaian autentik menjadi penekanan yang serius dimana guru dalam melaksanakan penilaian hasil belajar peserta didik benar-benar memerhatikan penilaian autentik. Penilaian autentik adalah kegiatan menilai peserta didik yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai, baik secara proses maupun hasil dengan berbagai instrumen penilaian yang disesuaikan

¹⁹ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 35.

²⁰ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013), 87.

dengan tuntutan kompetensi yang ada di Standart Kompetensi (SK) atau Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD).²¹

Dengan demikian penilaian Autentik merupakan penilaian yang sebenarnya, yaitu proses yang dilakukan oleh guru dalam mengumpulkan informasi tentang belajar siswa. Karakteristik Penilaian autentik dikelompokkan menjadi:²²

- a. Memandang Penilaian dan Pembelajaran merupakan dua hal yang saling berkaitan.
- b. Mencerminkan masalah dunia nyata, bukan dunia sekolah.
- c. Menggunakan berbagai cara dan kriteria penilaian.
- d. Holistik (kompetensi utuh merefleksikan pengetahuan, keterampilan dan sikap).
- e. Penilaian autentik tidak hanya mengukur hal yang diketahui oleh peserta didik, tetapi lebih menekankan mengukur hal yang dapat dilakukan oleh peserta didik.

Kemudian mekanisme dalam penerapan penilaian autentik K13 tentunya berbeda dengan penilaian terdahulu. Mekanisme penilaian hasil belajar oleh pendidik berdasarkan permendikbud sebagai berikut:²³

²¹Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 37.

²² Sumarti, Selly Rahmawati, *Penilaian dalam Kurikulum 2013*, (yogyakarta: Andi, 2014),5.

²³Supardi, *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif dan Psikomotorik* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2015), 25.

- a. perancangan strategi penilaian oleh pendidik dilakukan pada saat penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus.
- b. penilaian aspek sikap dilakukan melalui observasi/pengamatan dan teknik penilaian lain yang relevan, dan pelaporannya menjadi tanggung jawab wali kelas atau guru kelas.
- c. penilaian aspek pengetahuan dilakukan melalui tes tertulis, tes lisan, dan penugasan sesuai dengan kompetensi yang dinilai;
- d. penilaian keterampilan dilakukan melalui praktik, produk, proyek, portofolio, dan/atau teknik lain sesuai dengan kompetensi yang dinilai;
- e. peserta didik yang belum mencapai KKM satuan pendidikan harus mengikuti pembelajaran remedi
- f. hasil penilaian pencapaian pengetahuan dan keterampilan peserta didik disampaikan dalam bentuk angka dan/atau deskripsi.

Dari berbagai pengertian diatas dipahami bahwa penilaian hasil belajar mencakup kompetensi sikap (spiritual dan sosial), pengetahuan dan keterampilan. Dalam melaksanakan penilaian sikap merupakan hal yang sulit karena dalam penerapannya sikap merupakan hal yang dilakukan pengukuran secara rutin.

2. Penilaian PAI

Penilaian Pendidikan Agama Islam disekolah dilakukan terhadap semua aspek. Aspek-aspek pokok penilaian PAI meliputi:²⁴

1. Pengetahuan agama Islam
2. Keterampilan agama Islam
3. Penghayatan agama Islam
4. Pembiasaan dan pengamalan agama Islam

Kelompok pokok Penilaian Agama Islam diatas termasuk dalam tiga aspek yaitu :1) Kognitif, 2). Psikomotorik, 3). Afektif. Perlu diketahui bahwa semua unsur pokok pendidikan agama Islam mengandung aspek Kognitif, namun pada dasarnya aspek Kognitif ini dominasinya ada pada unsur pokok yaitu, keimanan, syariah dan sejarah. Sedangkan aspek Psikomotorik dominasinya ada pada unsur pokok ibadah dan Al- Qur'an. Dan Yang menjadi pokok penelitian adalah aspek keterampilan.

Cara Penilaian dalam PAI dilaksanakan dengan dua cara yaitu penilaian proses dan penilaian hasil belajar. Penilaian Proses Pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian autentik (*authentic assesment*) yang menilai kesiapan siswa, proses, dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar siswa atau

²⁴ Ibid.,26.

bahkan mampu menghasilkan dampak instruksional (*instructional effect*) dan dampak pengiring (*nurturant effect*) dari pembelajaran. Dalam PAI, penilaian yang dilakukan adalah penilaian proses dan *outcome* yang dilaksanakan melalui berbagai cara, baik penilaian aspek sikap, aspek pengetahuan maupun aspek keterampilan, misalnya Aspek sikap (Observasi, Penilaian diri, Penilaian antar teman, jurnal). Aspek Pengetahuan (Tes Tulis, Observasi, Penugasan). Aspek Keterampilan (Unjuk Kerja, Proyek, Produk, Portofolio, Tertulis)²⁵

B. Penilaian Aspek Keterampilan

1. Pengertian Penilaian Keterampilan

Penilaian Keterampilan adalah penilaian yang dilakukan guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi keterampilan diri peserta didik. pencapaian kompetensi keterampilan merupakan penilaian yang dilakukan terhadap peserta didik untuk menilai sejauh mana peserta didik mencapai kompetensi keterampilan.²⁶

2. Aspek Keterampilan

Pada Kurikulum 2013, aspek keterampilan mencakup keterampilan siswa yang dipelajari di sekolah yang meliputi keterampilan mencoba, mengolah, menyaji, dan menalar. Dalam ranah kongkret keterampilan ini mencakup aktivitas menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat. Sedangkan

²⁵ Ibid., 27.

²⁶ Salinan Permendikbud Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan, 4.

dalam ranah abstrak, keterampilan ini mencakup aktivitas menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang.²⁷

Kemudian sasaran penilaian hasil belajar pada aspek keterampilan ranah konkret mengacu kepada teori Simpson,²⁸ yang membagi tahapan hasil belajar ranah psikomotor menjadi tujuh tahap yaitu Persepsi (*Perception*), Kesiapan (*set*), Meniru (*guided response*), Membiasakan (*mechanism*), Menjadi gerakan alami (*adaptation*), Menjadi Tidakan (*orgination*).²⁹

Dapat diketahui bahwa ranah konkret ini memiliki porsi lebih banyak kepada keterampilan gerakan fisik peserta didik. Berawal dari persepsi hingga kepada originasi peserta didik dapat menciptakan suatu gerakan baru yang mana gerakan tersebut sudah menjadi ciri khasnya. Berbeda dengan ranah abstrak yang lebih cenderung kepada perilaku mental peserta didik untuk melaksanakan suatu keterampilan/ gerakan pada ranah abstrak mental peserta didik untuk melaksanakan suatu keterampilan/gerakan . Pada ranah Abstrak mental peserta didik yang bekerja, sebagaimana peserta didik mengamati objek/materi dan harus bisa menganalisis serta menalar hingga terwujudnya suatu keterampilan.

Aspek keterampilan pada kurikulum 2013 tercantum dalam Kompetensi Inti ke- 4 (KI 4). Semua mata pelajaran memiliki aspek keterampilan sebagai

²⁷ Kusaeri, *Acuan & Teknik Penilaian Proses & Hasil Belajar dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014),40.

²⁸ Ibid.,10.

²⁹ Ismet Basuki dan Hariyanto, *Asesmen Pembelajaran*, (Bandung: RemajaRosdakarya,2014), 214.

lanjutan dari aspek pengetahuan (KI 3) yang telah dikuasai oleh peserta didik. Dengan demikian, Kompetensi Inti 3 (aspek pengetahuan) untuk menggambarkan bahwa peserta didik telah tahu tentang kompetensi pengetahuan yang dipelajari, sedangkan kompetensi inti 4 (keterampilan) untuk menggambarkan bahwa peserta didik mampu menguasai kompetensi keterampilan yang telah dipelajari. Jadi kompetensi pengetahuan menggambarkan peserta didik “tahu”, dan kompetensi keterampilan menggambarkan peserta didik “bisa”

3. Teknik dan Instrumen Penilaian Aspek Keterampilan

a. Teknik Penilaian Aspek Keterampilan

Sesuai dengan Permendikbud No 23 Tahun 2016, mekanisme penilaian hasil belajar peserta didik oleh pendidik pada aspek keterampilan dilakukan melalui tes praktik, produk, proyek, portofolio, dan atau teknik lain sesuai dengan kompetensi yang dinilai.³⁰ Kemudian instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian yang dilengkapi rubrik. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

- 1) Tes Praktik, adalah penilaian yang menuntut respn berupa keterampilan melakukan satu aktifitas atau perilaku sesuai dengan tuntutan kompetensi.³¹ Dalam konteks mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti tes

³⁰ Salinan Lampiran Permendikbud Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan, 7.

³¹ Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 217.

praktik digunakan untuk menilai praktik ibadah seperti: baca Al-qur'an, sholat, wudlu dan tayamum.

- 2) Penilaian produk adalah penilain terhadap proses pemuatan dan kualitas suatu produk. Penilaian produk melipti penilaian kemampuan peserta didik membuat produk-produk teknologi dan seni. Pengembangan produk meliputi tiga tahap dan setiap tahap perlu diadakan penilaian yaitu tahap persiapan, tahap pembuatan, produk (proses), dan yang terakhir yaitu tahap penilaian produk (appraisal).³² Penilaian keterampilan menggunakan tes produk jarang digunakan pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti, karena pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti lebih banyak mengarah penerapan dalam kehidupan sehari-hari dari teori yang sudah disampaikan.
- 3) Proyek adalah tugas-tugas belajar (*learning text*) yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan serta tertulis maupun lisan dalam waktu tertentu. Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan kegiatan penilaian terhadap suatu yang harus diselesaikan dalam periode atau waktu tertentu, dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman kemampuan mengaplikasikan, kemampuan penyelidikan, dan kemampuan menginformasikan peserta didik pada mata pelajaran tertentu secara jelas. Pada penilaian proyek setidaknya terdapat

³² Ibid.,217.

tiga hal yang perlu dipertimbangkan, yaitu kemampuan pengelolaan, relevansi dan keaslian.³³

- 4) Portofolio adalah penilaian yang dilakukan dengan cara menilai kumpulan seluruh karya peserta didik dalam bidang tertentu yang bersifat reflektif-integratif untuk mengetahui minat, perkembangan, prestasi dan kreatifitas peserta didik dalam kurun waktu tertentu.³⁴

Dengan adanya perkembangan dan pembaruan pada kurikulum 2013. Kementerian pendidikan dan kebudayaan menetapkan untuk mengeluarkan permendikbud no 23 tahun 2016 tentang standar penilaian hasil belajar oleh pendidik menilai aspek keterampilan melalui praktik, produk, proyek, portofolio dan atau teknik lain sesuai dengan kompetensi yang dinilai.

Pada hakikatnya penilaian keterampilan dapat menggunakan teknik yang sesuai dengan kompetensi akan menghasilkan penilaian keterampilan yang maksimal sehingga dapat mempermudah proses penilaian pada guru dan peserta didik.

b. Instrumen penilaian Aspek Keterampilan

Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating Skale*) yang dilengkapi rubrik.³⁵

³³ Ibid.,218-219.

³⁴ Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan : Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama Islam* (Malang: UIN Maliki Press,2010),101.

³⁵ Ibid., 60.

1) Daftar Cek (*Check List*)

Penilaian kompetensi keterampilan dapat dilakukan dengan menggunakan daftar cek (baik atau tidak baik, bisa atau tidak bisa). Dengan menggunakan daftar cek, peserta didik mendapat nilai baik atau mampu apabila ditampilkan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh guru. Begitu sebaliknya. Kelemahan cara ini adalah penilaian hanya mempunyai dua pilihan mutlak, misalnya benar-salah, mampu-tidak mampu, terampil-tidak terampil. Dengan demikian, skor yang diperoleh peserta didik bersifat kaku dan tidak terdapat nilai tengah. Namun daftar cek lebih praktis digunakan mengamati subjek dalam jumlah besar dan hasilnya kontras.

2) Skala Penilaian (*Rating Scale*)

Penilaian kompetensi keterampilan yang menggunakan skala penilaian memungkinkan penilai memberi nilai tengah terhadap penguasaan kompetensi tertentu, karena pemberian nilai secara kontinu di mana pilihan kategori nilai lebih dari dua. Skala penilaian terentang dari tidak sempurna sampai sangat sempurna. Misalnya: 1 = kurang kompeten, 2 = cukup kompeten, 3 = kompeten, dan 4 = sangat kompeten. Deskriptor semacam ini belum akurat, karena kriteria kurang bagi seorang penilai belum tentu sama dengan penilai lain, karena itu deskriptor dalam rubrik haruslah jelas dan terukur.

4. Pengolahan Hasil Penilaian Aspek Keterampilan

Nilai merupakan hasil dari proses penilaian dengan skala dan acuan tertentu. pengukuran akan menghasilkan skor, sedangkan penilaian akan menghasilkan nilai. Skor adalah hasil skor yang diperoleh dengan menjumlahkan angka-angka bagi setiap tes yang dijawab benar oleh peserta didik, sedangkan nilai adalah angka ubahan dari skor dengan menggunakan acuan tertentu, yakni Penilaian Acuan Norma (PAN), dan Penilaian Acuan Patokan (PAP).³⁶

a. Penilaian Acuan Norma (PAN)

Pada pendekatan penilaian acuan norma, makna angka atau skor seorang peserta didik ditemukan dengan cara membandingkan hasil belajarnya dengan hasil belajar peserta didik lain dalam satu kelompok.³⁷

Penilaian acuan norma ini didasarkan pada standar relatif, karena dalam penentuan nilai hasil evaluasi skor mentah hasil evaluasi yang dicapai oleh peserta didik lain, sehingga kualitas yang dimiliki oleh seorang siswa akan sangat ditentukan oleh kualitas kelompoknya. Adapun langkah-langkah pengolahan nilai hasil evaluasi belajar dengan menggunakan pendekatan penilaian acuan norma sebagai berikut:

1. Menghitung nilai rata-rata skor dari mentah yang dicapai kelompok.
2. Menghitung simpangan baku atau deviasi standar dengan cara sederhana.

³⁶ Suharsini Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 271.

³⁷ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Prosedur*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 235.

3. Membuat patokan untuk konversi.
4. Mengubah skor-skor mentah menjadi nilai standar.

namun, pada penilaian autentik mengacu pada penilaian acuan patokan (PAP), yaitu pencapaian hasil belajar didasarkan pada posisi skor yang diperolehnya terhadap skor ideal (maksimal). Dengan demikian pencapaian kompetensi peserta didik tidak dalam konteks dibandingkan dengan peserta lainnya, akan tetapi dibandingkan dengan standar atau kriteria tertentu, yakni kriteria ketuntasan maksimal (KKM)

b. Penulauan Acuan Patokan (PAP)

pendekatan ini lebih menitik beratkan pada kemampuan yang telah dilakukan oleh peserta didik. Dengan menggunakan pendekatan ini, nilai yang diberikan kepada peserta didik di dasarkan pada standar mutlak atau kriteria yang telah ditetapkan. Berikut rumus yang digunakan untuk mengolah nilai dengan pendekatan acuan patokan:³⁸

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Riil}}{\text{Skor Maksimum Ideal}} \times 10$$

Keterangan

Skor riil : skor yang mungkin dapat dicapai oleh setiap peserta didik

³⁸ Ibid.,240.

Skor maksimum ideal : skor yang mungkin dapat dicapai oleh setiap peserta didik bilamana mampu menjawab secara benar

10 : skala yang dipakai, yakni skala dengan rentangan mulai dari 0 sampai dengan 10.

Tujuan penilaian acuan patokan adalah untuk mengukur secara pasti tujuan atau kompetensi yang ditetapkan sebagai kriteria keberhasilannya. Dan sangat bermanfaat dalam upaya meningkatkan kualitas hasil belajar, sebab peserta didik diusahakan untuk mencapai standar yang telah ditentukan dan hasil belajar peserta didik dapat diketahui derajat pencapaiannya.

C. Problematika Guru PAI dan Budi Pekerti dalam Pelaksanaan Penilaian Autentik Aspek Keterampilan

Dalam KBBI Problematika artinya adalah permasalahan atau hal yang menimbulkan masalah yang belum dapat dipecahkan. Maksudnya problematika adalah suatu hal yang membutuhkan pemikiran untuk menemukan penyelesaiannya.³⁹ problematika yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah penerapan sekaligus masalah-masalah yang dihadapi oleh guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam melaksanakan penilaian autentik aspek keterampilan yang dilaksanakan di SMAN 1 Puwoasri.

³⁹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Depdikbud dan Balai Pustaka:1989), 701.

Diantara beberapa faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik, faktor guru mendapat perhatian yang pertama karena keberhasilan peserta didik pada akhirnya bergantung pada aktivitas dan kreatifitas guru dalam mendidik peserta didik. Guru merupakan ujung tombak pelaksanaan pembelajaran, sehingga diharapkan bisa menyiapkan dan membuka diri terhadap kemungkinan terjadinya suatu hal apapun yang berkaitan dengan proses pembelajaran termasuk pada ranah penilaian sekalipun⁴⁰.

Mengingat kompleksnya penilaian autentik, guru perlu memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan yang memadai. Dalam tahap persiapan penilaian terdapat beberapa kegiatan, antara lain penyusunan tabel spesifikasi yang di dalamnya terdapat sasaran penilaian, teknik penilaian, serta jumlah instrumen yang diperlukan. Pada tahap pelaksanaan penilaian, dilakukan pemakaian instrumen untuk menemukan respon peserta didik terhadap instrumen tersebut sebagai bentuk hasil belajar, selanjutnya dilakukan penelitian terhadap data yang telah dikumpulkan dan dianalisis untuk membuat tafsiran tentang kualitas prestasi belajar peserta didik.⁴¹

Kemampuan lain yang harus dikuasai guru adalah sebagai evaluator baik tes maupun non tes yang meliputi jenis masing-masing teknik, karakteristik, prosedur pengembangan, serta tata cara menentukan baik atau tidaknya ditinjau

⁴⁰ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi dan Kompetensi Guru*, (Sleman: Ar-ruzz Media, 2013),19.

⁴¹ E Mulyasa, *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 63

dari berbagai segi, validitas, realibilitas, daya beda dan tingkat kesukaran soal. Disisi lain guru juga harus mengembangkan kreatifitasnya dalam melaksanakan suatu hal yang di mungkinkan sulit dilaksanakan. Seperti dalam hal penilaian, khususnya pada aspek keterampilan.

Definisi problematika guru menurut penulis adalah masalah dan hambatan yang dihadapi oleh guru dalam penerapan atau pelaksanaan penilaian autentik aspek keterampilan sesuai kurikulum 2013. Secara garis besar, implementasi guru yang dimaksud penulis meliputi tiga hal, yaitu persiapan, proses dan tindak lanjut dalam melaksanakan penilaian autentik aspek keterampilan pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.⁴²

⁴² Ibid.,64.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁴³ Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara-cara kuantifikasi.⁴⁴

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan desain studi kasus. Penelitian kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Ditinjau dari wilayahnya, maka penelitian kasus hanya meliputi daerah atau subyek yang sangat sempit. Tetapi ditinjau dari sifat penelitian, studi kasus sangat mendalam.⁴⁵

Studi kasus hanya berlaku untuk kasus tersebut yakni dimana tempat dan terjadinya. Tiap Kasus bersifat unik atau memiliki karakteristik sendiri yang berbeda dengan kasus lain.⁴⁶

Studi kasus yang diangkat dalam penelitian ini mengenai Implementasi penilaian autentik pada aspek keterampilan yang ada di SMAN 1 Purwoasri

⁴³ Etta Mamang Sangadji, Sopiah, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta : Andi Offset, 2010), 4.

⁴⁴ M.Djunaidi Ghony dan Fauzan Al Mansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), 25.

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V* (Jakarta : Rieneka Cipta, 2010), 121.

⁴⁶ M.Djunaidi Ghony dan Fauzan Al Mansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif.*, 62.

berdasarkan observasi yang telah dilakukan menunjukkan adanya implementasi mengenai penerapannya penilaian autentik.

Sedangkan penelitian kualitatif memiliki ciri-cirinya sebagai berikut:

1. Penelitian kualitatif menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data langsung.
1. Penelitian kualitatif sifatnya diskriptif analitik.
2. Tekanan penelitian kualitatif ada pada proses bukan hasil.
3. Penelitian kualitatif sifatnya induktif
4. Penelitian kualitatif mengutamakan makna.

Adapun pendekatan dalam penelitian ini adalah Analisis deskriptif. Yakni merupakan penelitian terhadap fenomena atau masalah yang ada. Dan melihat gejala yang ada dan berusaha menjawab permasalahan, memerlukan pemahaman secara mendalam dan menyeluruh mengenai obyek yang diteliti guna menghasilkan kesimpulan-kesimpulan penelitian dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan. Artinya Penelitian ini menjelaskan mengenai suatu keadaan yang sebenarnya di SMAN 1 Purwoasri terkait penilaian keterampilan.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan, karena peneliti sendiri merupakan alat (instrumen) pengumpul data yang utama sehingga kehadiran peneliti mutlak diperlukan dalam menguraikan data nantinya. Disini peneliti bertindak aktif tidak hanya mengamati saja tetapi juga menafsirkan data yang

diperoleh. Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Peneliti kualitatif dikatakan sebagai human instrument, karena yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri.⁴⁷

Kedudukan peneliti sebagai instrumen atau alat penelitian ini sangat tepat, karena ia berperan segalanya dalam proses penelitian. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berfungsi sebagai human instrument, yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.⁴⁸

Penulis dalam penelitian ini adalah sebagai instrumen kunci (the key instrument). Kehadiran peneliti di SMAN 1 Purwoasri sangat dibutuhkan, karena peneliti merupakan pengamat langsung dalam setiap fenomena yang berkaitan dengan proses penilaian autentik ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara mendalam bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan penilaian autentik, penyusunan instrumen dan pengolahan penilaian, serta solusi yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi Implementasi penilaian. Observasi dilakukan guna mengetahui Implementasi penilaian autentik, dan solusi yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi implementasi penilaian khususnya pada saat pembelajaran. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 3.

⁴⁸ *Ibid.*, 305.

identitas sekolah, dan rekap penilaian yang dibuat oleh guru serta mengetahui perangkat ataupun instrumen yang digunakan dalam menjalankan penilaian autentik aspek keterampilan khususnya.

Peneliti disini pada waktu penelitian mengadakan pengamatan langsung, sehingga diketahui fenomena-fenomena yang nampak. Peneliti melakukan pengamatan baik didalam kelas maupun diluar kelas, Secara umum kehadiran peneliti dilapangan dilakukan dalam 3 tahap yaitu:

- a. Observasi yang bertujuan mengenal lapangan penelitian.
- b. Pengumpulan data, dalam bagian ini peneliti secara khusus menyimpulkan data melalui beberapa metode penelitian.
- c. Evaluasi data yang bertujuan menilai data yang diperoleh di lapangan penelitian dengan kenyataan yang ada.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini yaitu SMAN 1 Purwoasri. Penelitian ini akan dilakukan di SMAN 1 Purwoasri Kediri. Karena madrasah ini termasuk sekolah negeri yang menjadi favorit setiap peserta didik dari kecamatan Purwoasri. Selain itu SMAN 1 Purwoasri merupakan sekolah yang mulai menerapkan K13 pada tahun 2017 artinya baru berjalan 1 tahun berdasarkan hasil observasi. Tentunya akan banyak ditemukan masalah dalam penerapan penilaian autentiknya. SMAN 1 Purwoasri Kediri juga dinilai memiliki kualitas baik dalam hal prestasi sekolah hal ini terlihat dari banyaknya prestasi yang diperoleh di sekolah tersebut.

1. Profil Sekolah

Alamat Sekolah : Jl. Pahlawan No. - Ds. Ketawang Kec. Purwoasri
Kab. Kediri Telp. 0354-529619 Kode Pos 64154

Alamat Website : www.sman1purwoasri.sch.id

Alamat Email : smapurkediri@gmail.com

a. Visi Sekolah

Visi SMA Negeri 1 Purwoasri adalah “**Berkualitas Berlandaskan Iman, Taqwa, BerBudi Pekerti Luhur dan Mandiri serta Berwawasan Lingkungan**” Indikator Visi :

- 1) Hidup mandiri Berkualitas dalam bidang akademis
- 2) Berkualitas pada seleksi penerimaan mahasiswa baru di PTN
- 3) Berkualitas dalam kompetisi bidang akademis (Pelajar teladan, Olimpiade, Kelompok Ilmiah Remaja)
- 4) Fasilitas sekolah yang memadai
- 5) Berkualitas dalam bidang olah raga
- 6) Berkualitas dalam bidang kesenian
- 7) Berkualitas dalam penerapan disiplin
- 8) Berkualitas dalam sikap dan Budi Pekerti
- 9) Berkualitas dalam beribadah
- 10) Lingkungan bersih dan hijau

b. Misi Sekolah

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif yang mengacu pada konsep Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP dan Kurikulum 2013), sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
- 2) Menumbuhkan semangat berpartisipasi secara intensif kepada seluruh warga sekolah untuk mewujudkan peningkatan kompetensi guru dalam bidang studi masing – masing.
- 3) Mendorong dan membantu siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara optimal sesuai kemampuannya .
- 4) Menumbuhkan pemahaman dan penghayatan pentingnya keberadaan Perpustakaan Sekolah.
- 5) Meningkatkan kemampuan guru dalam penguasaan penggunaan media pembelajaran di sekolah.
- 6) Menggalang potensi warga sekolah, dan mengkoordinasikan secara harmonis, sehingga terwujud proses pendidikan yang efektif dan efisien.
- 7) Mengidentifikasi dan mendorong serta mengembangkan potensi warga sekolah sehingga mencapai prestasi yang optimal, baik dalam bidang akademik, olah raga, seni , keagamaan maupun ketrampilan.

- 8) Mendorong tumbuhnya penghayatan dan pengamalan nilai-nilai keagamaan dan kemasyarakatan dalam kehidupan sehari-hari.
- 9) Memberi bekal ketrampilan kepada siswa yang berorientasi pada life skill competence, untuk mempersiapkan diri dalam melanjutkan studi maupun terjun di masyarakat.
- 10) Mewujudkan Kerindangan, Kebersihan, Keindahan di lingkungan sekolah
- 11) Menjaga kelestarian lingkungan

2. Prestasi yang Pernah Diraih

a. Guru

No.	Peringkat	Lomba	Penyelenggara	Waktu	Jenis	Oleh
1.	Juara 2	Karya Tulis	TIM PEMBINA UKS Kab. Kediri	Tahun 2011	Se-Kab. Kediri	Fugu Widodo, S.Pd.
2.	Juara 1	Menyanyi Campur Sari	Dinas Pendidikan Kab. Kediri	Tahun 2013	Se-Kab. Kediri	Dra. Lilik Kuntarmi

b. Siswa

No.	Peringkat	Lomba	Penyelenggara	Waktu	Jenis	Oleh
1.	Juara 1	Karya Tulis	DisbudPar Kab. Kediri	Tahun 2014	Se-Kab. Kediri	Siswa SMAN 1 Purwoasri
2.	Juara 1 dan 2	Gerak Jalan Putra	Kec. Purwoasri	Tahun 2014	Se-Kec. Purwoasri	Siswa SMAN 1

						Purwoasri
3.	Juara 3	Gerak Jalan Putri	Kec. Purwoasri	Tahun 2014	Se-Kec. Purwoasri	Siswa SMAN 1 Purwoasri
4.	Juara 3	LPI	Dinas Pendidikan Kab. Kediri	Tahun 2014	Se-Kab. Kediri	Tim Sepak Bola SMAN 1 Purwoasri
5.	Juara 2	Lompat Jauh	Dinas Pendidikan Kab. Kediri	Tahun 2014	Se-Kab. Kediri	M. SHOLEH S.
6.	Juara 3	Solo Vokal	Dinas Pendidikan Kab. Kediri	Tahun 2014	Se-Kab. Kediri	NELLA AYU I.
7.	5 Penyaji Terbaik	Seni Tari	Dinas Pendidikan Kab. Kediri	Tahun 2014	Se-Kab. Kediri	MARTINA YESI P. FIERDA ANANDA

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek asal data dapat diperoleh. Sumber data penelitian merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam menentukan metode penulisan data.⁴⁹

Adapun jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data skunder. Data primer adalah data yang bersumber dari informan secara

⁴⁹Etta Mamang Sangadji, Sopiah, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), 170.

langsung berkenaan dengan masalah yang diteliti. Jenis data dalam penelitian ini berbentuk data kualitatif.

Data kualitatif adalah semua bahan, keterangan data fakta-fakta yang tak dapat diukur dan dihitung secara eksak matematis, tetapi hanya berwujud keterangan naratif semata, seperti cantik, indah, menarik, baik buruk, dsb.⁵⁰

Adapun data primer dalam penelitian ini adalah guru PAI dan Budi Pekerti yang terdiri dari 2 guru, waka kurikulum serta guru kelas yang turut berperan dalam penilaian keterampilan PAI dan Budi Pekerti menurut hasil observasi pada guru PAI, serta beberapa sampel dari siswa SMAN 1 Purwoasri. Sedangkan subjek penelitiannya yaitu: Penilaian Autentik Aspek Keterampilan pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 1 Purwoasri.

Data kedua adalah data sekunder, yaitu data yang dimaksudkan untuk melengkapi data primer dari kegiatan penelitian. Data sekunder berasal dari dokumen-dokumen berupa catatan-catatan. Sumber data ini berupa berbagai sumber tertulis seperti Perangkat Pembelajaran Mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti yang mencantumkan lampiran penilaian keterampilan PAI. Selain itu ada foto juga termasuk sebagai sumber data tambahan.

⁵⁰ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: AR RUZZ MEDIA, 2012), 204.

E. Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi sebagai bahan utama yang relevan dan obyektif mengenai hal ini, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode untuk mengumpulkan data, diantaranya adalah:

1. Metode Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang diselidiki. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan hal lainnya yang dapat diamati.⁵¹

Metode Observasi yang dilakukan peneliti di SMAN 1 Purwoasri berupa pengamatan langsung dalam proses pembelajaran serta melihat bagaimana proses penerapan penilaian autentik ini baik dalam proses pembelajaran didalam kelas maupun diluar jam pelajaran artinya diluar kelas, Dalam Hal ini peneliti aktif melakukan observasi selama penelitian. Melihat fenomena proses keseharian pembelajaran. Observasi ini dilakukan karena berdasarkan ungkapan salah satu guru bahwa penilaian autentik itu sangatlah bagus bila memang benar benar diterapkan secara baik tetapi pada kenyataanya masih ada yang kurang dalam implementasi penilaian autentik khususnya keterampilan PAI.

⁵¹Rukaesih A. Maulani, Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), 148.

2. Metode Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁵²

Penggunaan metode ini, penulis mengadakan komunikasi dengan wawancara langsung dengan responden yaitu guru PAI yaitu bapak Ilham Muzaki dan Bapak Afifudin, selain guru PAI dan Budi Pekerti peneliti juga melakukan wawancara dengan waka kurikulum yaitu bapak Efendi dan juga pada sebagian siswa di SMAN 1 Purwoasri. Penulis menggunakan metode terpimpin yaitu dengan disiapkannya beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan permasalahan dan akan diselesaikan dengan data-data yang diperlukan dalam proses wawancara. Dan wawancara ini menggunakan alat bantu berupa alat perekam wawancara, dapat berupa handphone sebagai alat bantu dan sebagai bukti validitas proses wawancara selain itu peneliti juga melakukan proses pencatatan terhadap jawaban dari informan.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi asal katanya adalah dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya peneliti harus meneliti benda-benda tertulis, dokumen-dokumen peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Penggunaan metode dokumentasi dalam penelitian ini diharapkan

⁵² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 317.

dapat membantu dalam mengumpulkan informasi yang benar-benar akurat, sehingga akan menambah kevalidan hasil penelitian. Dokumentasi ini dilakukan selama observasi dan ketika wawancara peneliti berupaya memperoleh data-data tersebut atas ketersediaan informan. Dokumentasi yang diperoleh berupa data data instrumen dari MGMP guru, Angket penilaian ujian praktek agama, dll.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting serta membuat suatu kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁵³

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan proses analisis data sebagaimana yang digunakan oleh Meles dan Huberman yang meliputi:

1. Reduksi data.

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data bukanlah suatu hal yang terpisah dari analisis. Ia merupakan bagian dari analisis. Data penelitian yang diperoleh dari sumber data yang terkait dengan Implementasi penilaian autentik di SMAN 1

⁵³Sugiyono, *Metode Penelitian.*, 334.

Purwoasri, oleh peneliti akan dipilah-pilah, mana yang tidak digunakan, dan mana yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Selama dalam proses pemilihan data tersebut, peneliti membuat ringkasan, mengkode, dan lain sebagainya. Kegiatan ini berlangsung sampai penelitian ini menjadi laporan akhir penelitian yang lengkap. Reduksi Data ini diterapkan harus dengan rencana artinya harus ada gambaran pokok terlebih dahulu mana data yang berkaitan dan mana data yang tidak diperlukan.

2. Penyajian Data.

Alur penting kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang akan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan dijadikan pengambilan tindakan. Penyajian yang sering digunakan pada data kualitatif adalah bentuk teks naratif serta dapat pula dalam bentuk matriks, grafik dan jaringan dan bagan. Dalam penelitian ini akan menggunakan penyajian bentuk naratif.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi.

Setelah mendapatkan data yang dibutuhkan seperti data mengenai implementasi penilaian autentik aspek keterampilan di SMAN 1 Purwoasri, maka peneliti mencoba dan berusaha mencari makna dari data tersebut kemudian peneliti berusaha membentuk pola, tema, hubungan, persamaan, dan mencoba mengambil kesimpulan. Kesimpulan yang diperoleh dituangkan menjadi laporan penelitian yang tercakup dalam hasil wawancara dan observasi serta dokumentasi.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data merupakan pembuktian bahwa apa yang telah dialami oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada. Pengecekan keabsahan data ini dilakukan selama penelitian sampai dengan penulisan laporan. Hal ini untuk mengetahui keabsahan data. Peneliti menggunakan beberapa teknik, yaitu:

1. Trianggulasi

Trianggulasi dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan cara yang berbeda, yaitu dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam hal ini peneliti juga melakukan pengecekan kredibilitas data dengan memeriksa data yang didapatkan melalui beberapa sumber.⁵⁴

Teknik Trianggulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Dalam hal ini peneliti membandingkan pendapat informan yang satu dengan yang lainnya agar keabsahan data tersebut benar-benar terjamin. Pada Penelitian ini trianggulasi dilakukan pada guru PAI dan Budi Pekerti yang terdiri dari beberapa guru. Hal ini memudahkan peneliti untuk menerapkan trianggulasi dengan melakukan wawancara pada masing-masing guru dengan pertanyaan yang sama ataupun dengan kalimat yang berbeda tapi arah dan fokus pertanyaan sama. Selain itu juga pertanyaan pada Waka kurikulum dan Wali kelas serta siswa untuk memaksimalkan validitas data.

⁵⁴ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Penelitian* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012), 269.

2. Pengecekan Sejawat melalui Diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Dalam tahapan ini peneliti melakukan diskusi dengan teman atas hasil sementara yang peneliti dapatkan di lapangan. Tujuannya agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran terhadap hasil penelitian. Dalam hal ini teman yang dijadikan rujukan untuk melakukan pengecekan sejawat adalah teman seangkatan.

3. Kecukupan Referensial

Dalam hal ini peneliti menggunakan handphone sebagai alat perekam yang dapat dimanfaatkan untuk membandingkan hasil yang diperoleh dengan kritik yang telah terkumpul, bukti rekaman yang ada serta catatan penelitian dapat dijadikan rujukan kembali untuk menyesuaikan dengan bentuk laporan penelitian ini. Jadi, bahan-bahan yang tercatat atau terekam digunakan sebagai patokan untuk menguji serta melakukan pelaporan yang dilakukan sewaktu-waktu untuk diadakan pengecekan keabsahan data.

H. Tahap Penelitian

1. Tahap pra lapangan

- a. Memilih lapangan, dengan pertimbangan bahwa SMAN 1 Purwoasri adalah sekolah yang menerapkan K13 dan penilaian autentik dalam proses evaluasi.

Hal ini sesuai dengan observasi peneliti yang melakukan wawancara kepada guru PAI dan Budi Pekerti sebelum dilakukan penelitian.

- b. Melakukan penjajakan lapangan, dalam rangka penyesuaian dengan SMAN 1 Purwoasri selaku obyek penelitian. Penjajakan langsung ini berupa observasi yang dilakukan sebelum penelitian. Observasi ini dilakukan setelah wawancara dengan guru aqidah Akhlaq. Hal ini berlangsung selama dua hari sebagai bahan pertimbangan untuk melanjutkan penelitian.

2. Tahap penelitian lapangan

- a. Mengadakan observasi langsung ke SMAN 1 Purwoasri terhadap Guru PAI dan Budi Pekerti dan membahas tentang penilaian autentik serta dengan melibatkan beberapa informan lainnya yakni Waka Kurikulum, yang berkaitan dengan Keterampilan Agama, serta siswa itu sendiri untuk memperoleh data.
- b. Memasuki lapangan, dengan mengamati berbagai fenomena dan wawancara dengan beberapa pihak yang bersangkutan dalam hal ini yang diwawancarai berfokus pada guru Aqidah akhlak serta waka kurikulum serta Guru Kelas, dan beberapa siswa. Proses ini berlangsung selama beberapa minggu.
- c. Berperan serta dalam mengumpulkan data untuk mencari fokus masalah yang akan diteliti serta mencari data yang sesuai dengan fokus penelitian.

3. Tahap Analisis Data

Dalam tahap ini peneliti menganalisis data-data yang sudah terkumpul dengan menggunakan metode analisis data kualitatif, yaitu analisis data diskriptif

kualitatif seperti yang diungkapkan diatas. Data data yang diperoleh akan dijelaskan dalam bab selanjutnya yaitu Bab IV mengenai paparan data dan temuan data selanjutnya data yang diperoleh dianalisis dalam bab V sebagai pembahasan dan dikaitkan dengan teori yang ada.

4. Tahap Penulisan Laporan

Langkah terakhir dalam setiap kegiatan penelitian adalah pelaporan penelitian. Dalam tahap ini peneliti menulis laporan penelitian, dengan menggunakan rancangan penyusunan laporan penelitian yang telah tertera sesuai dalam sistematika penulisan laporan penelitian. Dalam hal ini peneliti merujuk pada buku Pedoman Penulisan karya ilmiah IAIN Kediri.